

**PRAKTIK RITUAL MELALUI MOTIF PEZIARAH PADA MAKAM
KANJENG JIMAT DI PACITAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:

WAHYU NUR HIDAYANTI
19105040024

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-188/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK RITUAL MELALUI MOTIF PEZIARAH PADA MAKAM KANJENG JIMAT DI PACITAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU NUR HIDAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040024
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65aee67072703

Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 65b1b84b172fc

Penguji II
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 65b1dc7a1e9da

Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED



Valid ID: 65b3170841784

Yogyakarta, 19 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Nur Hidayanti
NIM : 19105040024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Telp/Hp : 082257867511
Judul : Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam
Kanjeng Jimat Di Pacitan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam Kanjeng Jimat Di Pacitan adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



WAHYU NUR HIDAYANTI

NIM: 19105040024

STATE UNIVERSITY
SUNAN KAHFI
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Nur Hidayanti
Tempat dan Tanggal Lahir : Pacitan, 24 Agustus 2000
NIM : 19105040024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Rt 01 Rw 01 Dusun Krajan Desa Tamanasri
Kecamatan Pringkuwu Kabupaten Pacitan
No. HP : 082257867511

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan hijab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



WAHYU NUR HIDAYANTI
NIM: 19105040013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Wahyu Nur Hidayanti
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Wahyu Nur Hidayanti
NIM : 19105040024
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam Kanjeng Jimat Di Pacitan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos) dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2024

Pembimbing


Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 19901210 201903 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

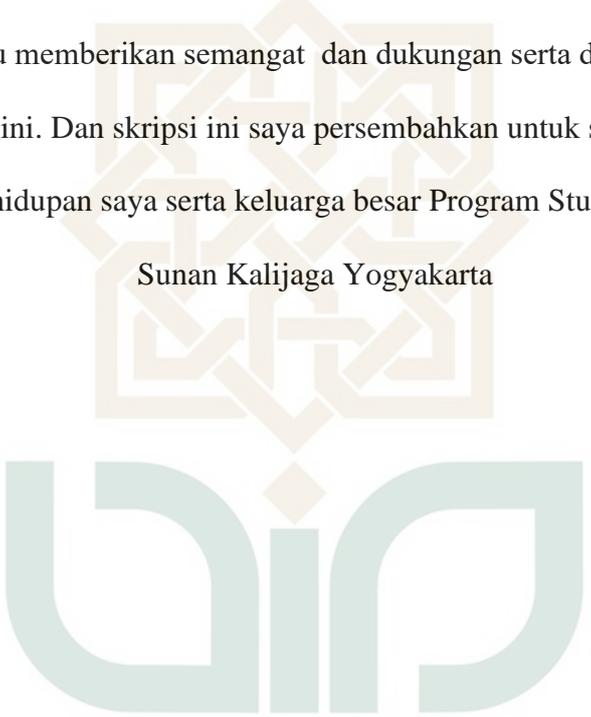
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha serta pantang menyerah dalam menyelesaikan perkuliahan ini

Kedua, untuk bapak tercinta Bapak Tjahjo Eko Juono (Alm), meskipun tidak dapat menyaksikan saya menyelesaikan perkuliahan ini tapi terimakasih yang tidak terhingga atas didikan, kasih sayang fasilitas serta semangat dalam menjalankan hidup. Serta ibu saya, ibu Sriwahyuning Dwiastuti yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk semua orang yang terlibat dan berjasa dalam kehidupan saya serta keluarga besar Program Studi Sosiologi Agama UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Jangan pernah menyerah apapun masalahnya,karena semua akan indah pada waktunya”

“Sesungguhnya setiap kesusahan akan ada kemudahan”



ABSTRAK

Makam Kanjeng Jimat terletak di makam Giri Sampoerna desa Tanjungsari Kecamatan Kota Pacitan. Dalam praktik ziarah pada makam Kanjeng Jimat di Pacitan terdapat berbagai motif pengunjung pada saat mengunjungi makam Kanjeng Jimat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait praktik ritual ziarah melalui motif agama . Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan judul Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam Kanjeng Jimat di Pacitan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana praktik ritual ziarah masyarakat dan mendeskripsikan bagaimana motif agama pada saat mengunjungi makam Kanjeng Jimat di Pacitan. Penelitian ini menggunakan teori oleh Max Weber yang mengemukakan ada empat macam tindakan sosial yaitu rasional instrumental,rasional yang beroorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif serta ditambah agama sebagai motif. Metodologi penelitian menggunakan kan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil didapatkan melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pengunjung Makam Kanjeng Jimat Pacitan memiliki kelima motif tindakan yang saling melengkapi akan tetapi motif agama menjadi motif yang paling utama. Dimana mereka berkunjung untuk berziarah sesuai ajaran agama mereka.

Kata kunci: *Ziarah, Kanjeng Jimat, motif*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu diucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan teladan bagi umatnya.

Rasa syukur selalu terucap oleh peneliti yang dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam Kanjeng Jimat Di Pacitan” sebagai syarat dan bukti untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian Skripsi ini tidak bisa lepas dari berbagai pihak sehingga peneliti menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih kepada :

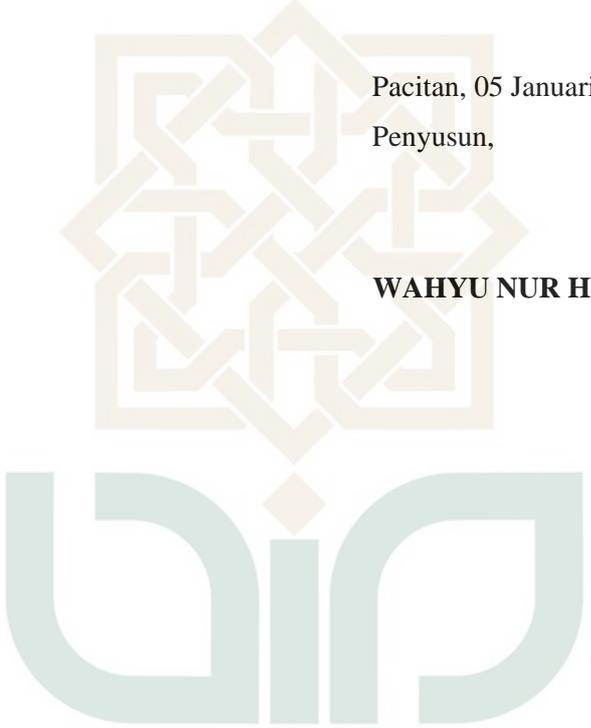
1. Bapak Prof. Dr Phil Al Makin, S.Ag M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr Inayah Rohmaniyah,S.Ag.,M.Hum,M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
3. Ibu Dr. Rr Siti Kurnia Widiastuti,S.Ag.,M.Pd.,M.A. selaku Kaprodi Program Studi Sosiologi Agama
4. Ibu Dr. Adib Sofia,S.s.,M.Hum. selaku dosen pembimbing Akademik
5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana M.Sos. selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu membimbing ,memberikan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak M.Yaser Arafat, M.A selaku penguji skripsi ujian munaqosyah
7. Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. selaku penguji skripsi ujian munaqosyah
8. Bapak/Ibu Dosen dan staff Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1)
9. Kepada orang tua saya, Alm Bapak Tjahjo Eko Juono,terima kasih banyak atas didikan dan motivasi serta kasih sayang kepada penulis,meskipun tidak bisa menyaksikan penulis menyelesaikan perkuliahan ini. Dan Ibu Sriwahyuning Dwiastuti, terima kasih atas do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada suamiku tercinta mas Joko Santoso,terima kasih banyak telah memberikan *support* dan *effort* kepada penulis, banyak sekali pengorbanan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk anakku tersayang Hadiyan Dzaka Alvarendra terima kasih telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.

12. Bapak Agus Sebagai juru kunci makam kanjeng jimat yang telah memberikan izin penelitian dan sangat terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti.
13. Teman-teman KKN 111 Pacitan (team P ingpo dana), Kholil,Syafi'i,Dandi,Zahra,Uffi,Nuril,Aisyah,Putri,Amalia yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis dan kenangan yang tidak akan pernah penulis lupakan,serta memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, rekan-rekan, dan saudara yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi yang tidak bisa disebutkan satu per-satu.

Pacitan, 05 Januari 2024

Penyusun,

WAHYU NUR HIDAYANTI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	18
GAMBARAN UMUM.....	18
A. Makam Kanjeng Jimat.....	18
B. Sejarah Kanjeng Jimat.....	19
BAB III.....	21
PEMBAHASAN	21
A. Praktik Ritual Ziarah Masyarakat pada Makam Kanjeng Jimat di Pacitan.....	22
1. Bertemu juru kunci	25
2. Berdo'a.....	26
3. Tabur bunga atau <i>nyekar</i>	27
BAB IV	33
A. Motif Ziarah pada Makam Kanjeng Jimat di Pacitan.....	33
1. Motif Rasional Instrumental	36
2. Tindakan yang Berorientasi Nilai	39
3. Tindakan Tradisional	42

4. Tindakan Afektif.....	45
5. Motif Agama.....	47
BAB V.....	50
PENUTUP.....	50
A. KESIMPULAN	50
B. SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Makam Kanjeng Jimat..... 18



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Narasumber Penelitian	22
--	----





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ziarah makam adalah praktik religius atau tradisi di mana seseorang mengunjungi dan berdoa di makam seseorang yang telah meninggal. Praktik ini umum dalam banyak agama, termasuk Islam, Kristen, dan agama-agama lainnya. Tujuan dari ziarah makam dapat bervariasi tergantung pada keyakinan agama dan budaya setempat.

Ziarah makam menurut terminology syariah adalah mendatangi pemakaman dengan tujuan untuk memanjatkan doa penghuni makam (mayit) dan dapat mendapatkan pelajaran orang-orang yang mendahuluinya. Pada pengertian lain ziarah adalah mengunjungi kubur atau makam dalam waktu tertentu guna memohon kepada Tuhan untuk orang yang telah meninggal dan dapat mengingat kematian. Ziarah tidak hanya dimaknai mengunjungi pemakaman saja namun terdapat tujuan untuk memanjatkan doa kepada mayit dan mendapatkan pembelajaran dari ziarah tersebut¹.

Ziarah makam biasanya dilaksanakan dengan mendatangi makam keluarga, kerabat, ulama, tokoh, wali, atau orang yang memiliki kharismatik di suatu tempat. Ziarah pada umumnya dapat dilakukan sewaktu-waktu atau kapan saja. Namun biasanya pelaku ziarah mengunjungi makam pada waktu tertentu, seperti hari Jum'at, menjelang puasa Ramadhan, sebelum dan sesudah Idul Fitri dan saat bulan tertentu. Dalam ajaran Islam hukum ziarah makam adalah *sunnah*, hal ini sesuai pada hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi : *“Dulu aku pernah melarang kalian berziarah kubur, sekarang berziarahlah kalian ke kuburan, karena itu akan mengingatkan kalian pada akhirat”* (HR.Muslim). Pada dasarnya ziarah makam memiliki makna untuk mengingat kematian dan akhirat. Melakukan ziarah makam, peziarah akan menyadari bahwa yang bernyawa pasti akan mengalami mati.

Pada awalnya Rasulullah SAW pernah melarang umatnya untuk melakukan ziarah makam. Hal ini dilakukan Rasulullah untuk menjaga keimanan umat Islam. Dikarenakan kekhawatiran Rasulullah SAW terhadap keimanan umat Islam yang akan mengarah pada

¹ M. M Mujib, “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan.” Identitas Keagamaan Dan Komersial” (2016).

perbuatan syirik. Karena pada saat itu, umat Islam dekat dengan kebudayaan jahiliyah yang memiliki berbagai macam tradisi seperti menyembah berhala dan mengagungkan nenek moyang.

Sejak zaman *pra* Islam sudah terdapat tradisi ziarah makam, seperti adanya permohonan terhadap arwah orang-orang yang telah meninggal dunia². Hal ini terjadi karena arwah orang meninggal terutama arwah nenek moyang atau leluhur dianggap memiliki kendali atas kehidupan dan juga mewujudkan permintaan. Perbuatan ini terjadi pada masyarakat jahiliyah dan masyarakat di belahan dunia. Kebudayaan mengagungkan leluhur dan menyembah berhala telah menjadi tradisi yang melekat di kehidupan mereka.

Diiringi dengan kemajuan dan perkembangan dakwah nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam dan ditambah dengan keyakinan semakin kuat akidah umat muslim, Nabi Muhammad SAW memperbolehkan untuk melakukan ziarah makam. Ziarah makam diperbolehkan dengan dasar dan niat untuk tidak meminta dan memohon kepada arwah orang yang sudah meninggal seperti yang dilakukan oleh masyarakat jahiliyah. Dengan dibolehkannya melakukan ziarah makam, hal tersebut disambut dengan baik oleh umat muslim pada saat itu melakukan tradisi ziarah makam. Pada saat masuknya Islam pada daerah yang memiliki persamaan tradisi, maka akan terjadi proses melengkapi antara setiap tradisi.

Ziarah makam menjadi sebuah kelaziman khususnya di Nusantara. Ziarah makam di Indonesia merupakan suatu tradisi turun temurun. Tradisi ini merupakan kepercayaan sejak zaman nenek moyang bahkan sebelum Islam masuk ke Indonesia. Agama Islam dapat berinteraksi dengan budaya dan tradisi yang sudah ada sebelumnya. Dari interaksi tersebut terjadilah *sinkretisme*. Menurut KBBI, *sinkretisme* merupakan aliran baru yang memperpadukan dari beberapa aliran yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan, dan lain sebagainya. *Sinkretisme* merupakan proses perpaduan yang beragam dari satu budaya ke budaya lain dan akan menciptakan budaya baru yang dianut bersama.

Dewasa ini, *sinkretisme* masih terus hidup dan berkembang di masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk tradisi dari *sinkretisme* adalah ziarah makam. Ziarah makam merupakan salah satu bentuk tradisi bagi masyarakat Indonesia. Islam masuk ke Indonesia membawa perubahan serta esensi dari kegiatan ziarah. Islam membawa dan mengajarkan kegiatan ziarah tidak banyak mengubah tradisi sebelumnya. Perubahan yang dibawa Islam terletak pada tatanan niat

² Mujib, M. Misbahul. "Fenomena tradisi ziarah lokal dalam masyarakat Jawa: Kontestasi kesalehan, identitas keagamaan dan komersial." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 14.2 (2016): 204-224.

beserta tujuan saat berziarah makam³. Pada awalnya ziarah makam diniatkan untuk meminta kepada orang yang meninggal (arwah) yang memiliki kekuatan, namun dengan datangnya Islam maka tujuan tersebut dirubah untuk mengingat kematian, akhirat dan mendoakan para jenazah. Namun, meskipun Islam menjadi agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia sejak lama, pada kenyataanya animisme dan dinamisme masih melekat pada kehidupan sebagian masyarakat⁴.

Ziarah makam tidak hanya dilakukan dengan mengunjungi makam sanak famili saja, namun biasanya ziarah makam dilakukan dengan mengunjungi makam para wali, kyai serta tokoh yang dianggap memiliki peran besar dan kharisma di suatu tempat. Kharisma yang dimiliki oleh seorang tokoh tertentu mampu menjadi pengaruh bagi masyarakat. Tanpa ada kharisma seorang tokoh tentunya akan sulit dalam menciptakan efek dan pengaruh yang mendalam bagi masyarakat. Kegiatan ziarah makam ini menjadi tradisi rutin pada waktu tertentu oleh masyarakat. Dan menjadi kegiatan spiritual masyarakat sebagai bentuk ibadah.

Masyarakat Indonesia melakukan ziarah pada waktu tertentu yaitu pada hari Jum'at, saat menjelang hari raya, serta hari besar lainnya. Hal ini merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Sedangkan dalam Islam ziarah makam dapat dilakukan sewaktu-waktu, tanpa adanya ketentuan terkait hari-hari tertentu. Ziarah makam biasanya dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama.

Pada masyarakat Indonesia tradisi ziarah makam ini masih sangat kuat, khususnya pada masyarakat di Jawa. Tradisi tersebut memiliki hubungan yang erat dengan kepercayaan atau keagamaan dan memiliki makna moral yang penting. Hal itu sangat penting dilakukan bagi keyakinan dan keimanan yang bersangkutan. Ziarah makam menjadi agenda dan kebutuhan tersendiri untuk memenuhi kegiatan keagamaan. Kegiatan ziarah makam yang dilakukan dengan meniru praktik-praktik tradisi sebelum Islam dapat menimbulkan motif diluar tujuan ziarah. Para peziarah terkadang tidak memahami antara ajaran Islam dan tradisi nenek moyang maupun warisan tradisi kuno.

Ziarah makam menjadi sejenis tradisi masyarakat di berbagai daerah. Selain makam keluarga, masyarakat juga mengunjungi makam para wali, raja, pahlawan dan tokoh yang memiliki peran besar di suatu tempat. Ziarah makam ke makam tokoh-tokoh tertentu tidak hanya sebagai ziarah biasa. Hal tersebut telah menjadi wisata spiritual atau rohani

³ Mujib.

⁴ Mujib.

bagi masyarakat. Ziarah makam dilakukan oleh semua kalangan. Ziarah makam tidak hanya dilakukan oleh umat muslim saja, namun penganut agama lain juga melakukan ziarah makam.

Dilansir dari Alif.id ziarah merupakan kegiatan atau aktivitas mengunjungi suatu tempat yang diyakini memiliki unsur sakral. Ziarah makam biasanya dilakukan dengan mengunjungi makam keluarga, saudara atau orang terdekat. Ziarah makam tidak hanya mengunjungi makam keluarga atau saudara saja, biasanya pelaku ziarah juga datang mengunjungi makam yang dianggap suci dan keramat. Makam tersebut biasanya adalah makam para wali, para ulama, para sesepuh, leluhur atau nenek moyang dan makam orang-orang yang dianggap memiliki kontribusi yang besar di suatu tempat.

Ziarah makam dilakukan dengan maksud, tujuan dan kebutuhan tersendiri. Pada dasarnya ziarah makam merupakan suatu bentuk untuk mengingatkan bahwa semua makhluk atau semua yang bernyawa pasti akan mengalami kematian. Ziarah makam tidak hanya sekedar ranah dimensi ritual peribadatan saja, namun juga mencakup pada dimensi sosial, politik bahkan menjadi bisnis komersial⁵.

Terdapat beberapa makam yang dianggap suci atau keramat oleh masyarakat. Biasanya makam yang dianggap kramat ini merupakan makam kyai, para wali, raja serta tokoh yang memiliki peran besar di suatu tempat. Makam-makam yang dianggap suci tersebut biasanya mendapatkan perlakuan khusus serta di jaga oleh juru kunci. Salah satunya adalah makam Kanjeng Jimat yang berada di Pacitan.

Makam Kanjeng Jimat terletak di makam Giri Sampoerna desa/ Tanjungsari Kecamatan Kota Pacitan. Untuk menuju makam Kanjeng Jimat harus melewati gang sempit yang menanjak, di sepanjang jalan terdapat pemakaman umum. Makam Kanjeng Jimat ini berada di Puncak makam Giri Sampoerna untuk bisa mencapai makam Kanjeng Jimat pengunjung harus menaiki 180 anak tangga sepanjang 300 meter. Makam ini dianggap kramat atau sakral oleh masyarakat sejak zaman dahulu. Karena Kanjeng Jimat dianggap memiliki kharismatik dan peran besar di Pacitan sehingga banyak orang yang mengkramatkan makam Kanjeng Jimat.

Kanjeng Jimat memiliki nama asli Jayaniman adalah tokoh penyebar agama Islam di Pacitan. Selain itu Kanjeng Jimat juga merupakan tokoh cikal bakal atau *babad* Pacitan yang pada

⁵ Ahmad Rodli, "Fenomena Ziarah, Antara Keshalehan, Identitas KeIslaman Dan Dimensi Komersial," *Taribiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, n.d.

saat itu menjabat sebagai bupati pacitan dan diberi gelar Jogokaryo. Pada saat Kanjeng Jimat menyebarkan agama Islam di Pacitan beliau dijuluki dengan sebutan Poncogomo. Nama Kanjeng Jimat sendiri adalah sebutan ketika beliau (Jayaniman) menjaga pusaka di Surakarta. Dan pada akhirnya nama sebutan Kanjeng Jimat inilah yang dikenal oleh masyarakat. Kanjeng Jimat merupakan sosok yang sederhana dan sebagai penganut agama Islam yang taat. Beliau memiliki cita-cita untuk meyeberkan agama Islam di Pacitan serta ingin menjadikan Pacitan bernuansa keIslaman.

Makam Kanjeng Jimat menjadi magnet bagi para pengunjung yang masih percaya pada kekeramatan makam. Maka dari itu makam Kanjeng Jimat ini dianggap sebagai makam keramat oleh masyarakat. Tanpa adanya kharisma yang dimiliki oleh seseorang tentunya akan sulit dalam menciptakan pengaruh yang mendalam bagi masyarakat⁶. Makam Kanjeng Jimat selalu dikunjungi oleh masyarakat terutama pada hari-hari tertentu berdasarkan pada hitungan *kejawen*. Setiap memperingati hari jadi Kota Pacitan, makam Kanjeng Jimat dikunjungi oleh para Pemimpin Daerah Kabupaten Pacitan yaitu Bupati beserta jajarannya.

Dalam kehidupan keagamaan, terdapat dua kepercayaan masyarakat yaitu yang pertama keyakinan masyarakat terhadap agama yang dianut dan yang kedua adalah masyarakat percaya bahwa manusia yang dianggap memiliki sebuah kekuatan dibandingkan manusia biasa⁷. Hal tersebut memiliki pengaruh praktik ritual ziarah makam Kanjeng Jimat di Kabupaten Pacitan. Makam Kanjeng Jimat yang berada di Desa Tanjungsari, Kecamatan Pacitan. Selalu dikunjungi orang-orang dari berbagai daerah, tidak hanya masyarakat Pacitan saja yang mengunjunginya bahkan banyak juga kunjungan dari daerah lain bahkan mancanegara.

Ziarah makam merupakan salah satu praktik dari sebuah keagamaan yang sampai saat ini tetap menjadi perdebatan ulama. Terdapat kelompok masyarakat menolak namun ada juga yang membolehkan ziarah kubur. Bagi kelompok masyarakat menolak ziarah kubur memiliki alasan tindakan tersebut merupakan *bid'ah*, *takhayul* dan *khufarat*⁸. Sedangkan yang membolehkan ziarah makam beralasan bahwa dengan menziarahi makam-makam orang saleh disunnahkan, dengan memiliki tujuan sebagai mengingat kematian, dan mengambil hikmah serta untuk *tabbaruk*⁹. Makam Kanjeng Jimat meskipun makam orang Islam tetapi makam beliau juga dikunjungi oleh umat non muslim, bahkan ada juga orang yang menginap di makam Kanjeng Jimat

⁶ Mujib, "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan." Identitas Keagamaan Dan Komersial."

⁷ Ayu Asifa, "Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah Ke Makam Sunan Gunung Djati Cirebon" (2014).

⁸ and Muh Ilham Usman Latif, Mukhlis, "Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 19, no. 2 (2021): 248.

⁹ Latif, Mukhlis.

untuk maksud dan tujuan tertentu. Bahkan ketika mengunjungi makam Kanjeng Jimat ini masyarakat memilih waktu-waktu tertentu. Hal itu pun juga dilakukan oleh umat non muslim ketika mengunjunginya. Masyarakat percaya jika berziarah ke makam yang dianggap suci akan memperoleh perolehan dan *barakah*¹⁰. Dalam masyarakat Jawa membedakan makna antara perolehan dan *barakah*. *Barakah* adalah hasil yang diperoleh pasca melakukan ziarah makam dan merupakan pemberian dari sang maha kuasa, baik secara langsung maupun tanpa perantara wali yang memberikan ketenangan Jiwa. Sedangkan perolehan adalah hasil yang diperoleh yang memiliki sifat duniawi¹¹.

Berdasarkan observasi dengan juru kunci Kanjeng Jimat, Makam Kanjeng Jimat tidak hanya dikunjungi oleh umat muslim saja, tetapi umat agama lain juga mengunjunginya. Seperti Hindu, Kristen, Kong Hu Chu dan Katolik. Umat non muslim ketika berkunjung ke makam Kanjeng Jimat juga melakukan ritual do'a sesuai dengan ajaran dan keyakinan masing-masing agama. Selain itu pengunjung dari berbagai daerah bahkan mancanegara juga mengunjungi makam Kanjeng Jimat ini. Ziarah makam Kanjeng Jimat ini pada umumnya dapat dilakukan sewaktu-waktu, namun ada juga yang mengunjungi pada waktu-waktu tertentu. Hal ini dilakukan oleh semua umat mengunjunginya pada waktu-waktu tertentu.

Pengunjung makam Kanjeng Jimat terkadang datang dengan membawa sesajen, dupa, serta kemenyan sebagai sarana untuk berdo'a. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh umat Hindu, Khong Hu Chu, namun ada juga umat Islam yang datang menggunakan media dupa, serta membawa sesajen. Dalam praktik ziarah pada makam Kanjeng Jimat di Pacitan terdapat berbagai motif pengunjung pada saat mengunjungi makam Kanjeng Jimat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait praktik ritual ziarah melalui motif peziarah. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan judul Praktik Ritual Melalui Motif Peziarah Pada Makam Kanjeng Jimat di Pacitan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang diajukan untuk dijawab dan diuraikan

1. Bagaimana praktik ritual ziarah masyarakat pada makam Kanjeng Jimat di Pacitan?
2. Bagaimana motif penziarah pada makam Kanjeng Jimat di Pacitan?

¹⁰ Mukhlis Latif and Muh Ilham Usman, "FENOMENA ZIARAH MAKAM WALI DALAM MASYARAKAT MANDAR," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 19, no. 2 (December 29, 2021): 247, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i2.4975>.

¹¹ Latif, Mukhlis, "Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar."

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian haruslah memiliki sebuah tujuan. Pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana praktik ritual ziarah masyarakat pada makam Kanjeng Jimat di Pacitan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana motif penziarah pada saat mengunjungi makam Kanjeng Jimat di Pacitan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan serta memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan mahasiswa tentang fenomena ziarah makam kramat Kanjeng Jimat di Pacitan
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan pustaka keilmuan bidang sosiologi agama

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan yang baru tentang makam Kanjeng Jimat di Desa Tanjungsari Kecamatan Kota Pacitan serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa peziarah yang melakukan ziarah makam ke makam Kanjeng Jimat di Pacitan memiliki motivasi yang beragam.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis tentang penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian sebelumnya tentang makam Kanjeng Jimat di Pacitan, namun penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan tentang ziarah makam kramat, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian pertama adalah skripsi yang berjudul “Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam” yang dilakukan oleh Memori Tutiana mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (2017). Fokus penelitian tersebut adalah mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi pada makam kramat mbah Nurpiah dan menganalisa seberapa jauh pengaruh fenomena makam mbah Nurpiah terhadap akidah

Islam pada masyarakat Sukarami Kecamatan Balikbukit Lampung Barat. Dalam penelitian tersebut teknik pengambilan sampel menggunakan metode *snowball sampling*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa fenomena yang terjadi di makam mbah Nurpiah diantaranya yaitu : makam mbah Nurpiah merupakan tempat yang mustajab untuk berdoa, selain itu motivasi peziarah makam mengunjungi makam mbah Nurpiah juga beragam , mulai dari berdo'a untuk ahli kubur, hingga berdo'a khusus untuk diri sendiri untuk berbagai tujuan ¹².

Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terdapat di objek penelitian yaitu makam keramat Mbah Nurpiah di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan objek peneliti di makam Kanjeng Jimat Kabupaten Pacitan. Selain itu penelitian ini berfokus kepada pengaruh terhadap Aqidah Islam sedangkan peneliti berfokus kepada praktik ritual melalui motif peziarah makam.

Penelitian kedua adalah skripsi yang berjudul “ Tradisi Ziarah Makam Mbah Imam Faqih (Mbah Banaran) di Desa Banaran Kandangan Kediri “ oleh M.Aziz Mukti, seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitiannya mengkaji tentang biografi Mbah Imam Faqih dan aktifitas dakwahnya, fenomena peziarah di makam mbah Imam Faqih serta polarisasi motif dan ritual ziarah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tahapan mencari data melalui wawancara dan bukti arkeologi ¹³.

Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan serta pendekatan yang digunakan. Selain itu objek dan tujuan penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaan penelitian terletak pada tradisi ziarah makam, hasil penelitian yang memiliki kesamaan yaitu motif peziarah di makam.

Penelitian ketiga merupakan skripsi yang berjudul “Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang” (2022) oleh Suwardi Mahasiswa IAIN Parepare. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang fenomena makam keramat Puttuang dan pengaruhnya terhadap akidah Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makam Puttuang merupakan tempat yang mustajabah untuk berdoa dan motivasi peziarah mengunjungi

¹² Memori Tutiana, “Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah Dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam,” 2017.

¹³ M. Aziz Mukti, “TRADISI ZIARAH MAKAM MBAH IMAM FAQIH (MBAH BANARAN) DI DESA BANARAN KANDANGAN KEDIRI SKRIPSI” (2016).

makam Puttuang adalah mendoakan ahli kubur dan berdoa untuk diri sendiri dengan menjadikan Puttuang sebagai washilah dalam berdoa ¹⁴.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus kajian, tujuan dan objek penelitian. Sedangkan penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti di metode penelitian salah satunya wawancara. Hasil yang ditulispun sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian keempat merupakan skripsi yang berjudul “ Tradisi Ziarah Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotirto Kabupaten Bulukumba” oleh Suriani Mahasiswa UIN Alauddin Makassar 2017. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana prosesi tradisi ziarah makam Dato Ri Tiro, berbagai macam motivasi peziarah yang datang ke makam Dato Ri Tiro, dan pandangan masyarakat terhadap tradisi ziarah pada makam Dato Ri Tiro ¹⁵. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan Sejarah, Antropologis, Sosiologis dan Agama.

Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan *file research*, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung dan terlibat didalamnya. Lokasi penelitianpun juga berbeda dimana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bulukumba. Sedangkan persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yaitu mengenai ziarah makam.

Penelitian kelima merupakan jurnal oleh Mukhlis Latif yang berjudul “ Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar “. Penelitian tersebut mengkaji tentang fenomena ziarah makam wali pada masyarakat Mandar. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa makna ziarah makam wali bagi masyarakat Sulawesi Barat adalah menjadikan makam wali sebagai wisata religi, makam wali dijadikan sebagai tempat mustajab untuk berdoa dan makam sebagai tempat mendapatkan berkah dengan cara mendoakan mayit ¹⁶. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz dan simbolik interpretative Geertz. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah pendekatan dan teori yang digunakan. Sedangkan persamaanya metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Penelitian keenam merupakan jurnal Mujib (*IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 2016.) Dengan judul "Fenomena tradisi ziarah lokal dalam masyarakat Jawa:

¹⁴ Suwardi, “ZIARAH MAKAM KERAMAT PUTTUANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKIDAH ISLAM DI DESA SIPODECENG KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG,” 7787, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹⁵ Suriani Suriani, “Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Ri Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba,” 2017, 1–68.

¹⁶ Latif and Usman, “FENOMENA ZIARAH MAKAM WALI DALAM MASYARAKAT MANDAR.”

Kontestasi kesalehan, identitas keagamaan dan komersial” oleh M. Misbahul. Penelitian tersebut membahas tentang ziarah makam yang dilakukan pada masyarakat Jawa dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan faktor yang menjadi penyebab meningkatnya kegiatan ziarah makam. Selain sebagai tradisi yang telah ada sejak zaman *pra* Islam, ziarah diakui memiliki aspek ibdadah ritual keagamaan yang menjadikan adanya dalil-dalil normatif sebagai penguat. Peziarah memiliki tujuan memperlihatkan identitas keagamaan atau syiar keagamaannya seiring masih adanya kaum Abangan yang masih belum memahami ziarah dalam prespektif agama dan adanya kaum agamawan yang ortodok yang menolak adanya pelaksanaan ziarah juga berpengaruh terhadap banyaknya peziarah¹⁷. Perbedaan dengan penelitian ini ada pendekatan dan teori yang digunakan. Sedangkan persamaan mengkaji tradisi ziarah makam di Masyarakat Jawa.

F. Kerangka Teori

Teori diperlukan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian. Teori digunakan sebagai pisau analisi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengendalikan data guna memperoleh kesimpulan penelitian¹⁸. Teori yang digunakan juga harus jelas sebab teori berfungsi untuk memperjelas masalah yang akan diteliti sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis¹⁹. Teori juga berfungsi untuk mempertajam ruang lingkup serta berguna untuk menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

Berikut adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yang mengarah pada motif dan tujuan yang dilakukan oleh pelaku. Dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dapat dipahami bahwa perilaku yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok memiliki motif dan tujuan yang berbeda pada sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini dapat digunakan untuk memahami macam-macam perilaku yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok.

Max Weber dalam teori tindakan ini membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak itu memberikan makna subjektif yang berorientasikan pada

¹⁷ M Misbahul Mujib, “Fenomena Tradisi Ziarah Lokal Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 14, no. 2 (2016): 204–24, <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i2.673>.

¹⁸ Rifa’I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

harapan dan tujuan. Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi terhadap motif dan tujuan pelaku, teori ini memahami perilaku individu maupun kelompok masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu²⁰. Max Weber mengemukakan ada empat macam tindakan sosial yaitu rasional instrumental, rasional yang berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif.

a. Rasional instrumental

Tingkat rasional ini merupakan tingkatan yang paling tinggi. Pada tindakan ini merupakan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat memiliki berbagai macam tujuan yang mungkin diinginkan dan atas dasar suatu kriteria. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan terhadap pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh actor yang bersangkutan²¹. Penulis mengaplikasikan tindakan ini melalui pertimbangan peziarah makam yang melakukan praktek ziarah makam di makam Kanjeng Jimat yang dilakukan melalui wawancara.

b. Tindakan yang berorientasi nilai

Tindakan ini merupakan tindakan rasional yang berdasarkan nilai dan dilakukan secara sadar untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupannya²². Pada penelitian ini, penulis mengaplikasikan tindakan ini dari hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber melalui nilai-nilai keyakinan atau motif agama para peziarah.

c. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar kebiasaan turun temurun. Tindakan ini merupakan tindakan yang bersifat nonrasional²³. Tindakan tradisional diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi penerus. Penulis akan mengaplikasikan wawancara dengan narasumber berdasarkan kebiasaan peziarah melakukan praktik ziarah.

d. Tindakan afektif

²⁰ Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *Jurnal AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–52.

²¹ and Norkholis Norkholis Muhlis, Alis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 242–58.

²² Ali Muhammad Iqbal, "Ziarah Kubur Di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemic Covid 19 (Analisis Teori Tindakan Sosial)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

²³ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan perasaan atau emosional pada diri individu. Tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar²⁴. Biasanya tindakan ini muncul secara spontan atau refleks sesuai dengan kondisi dan emosional pada pelaku. Pada penelitian ini penulis akan mengaplikasikan tindakan ini pada wawancara dengan narasumber berdasarkan emosional peziarah.

2. Agama Sebagai Motif

Agama bukanlah sesuatu yang bisa dipahami melalui definisi-definisi belaka, akan tetapi hanya bisa dipahami melalui deskripsi nyata yang bersumber dari sisi batin yaitu keyakinan yang utuh. Agama merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang memiliki sifat supranatural²⁵. Agama mempunyai nilai-nilai bagi kehidupan setiap manusia. Agama memberikan dampak pada manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga secara psikologis agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik.

Agama dalam kehidupan manusia merupakan suatu sistem nilai yang terdapat norma-norma tertentu²⁶. Agama berpengaruh sebagai motivasi manusia dalam melakukan aktivitas, karena perbuatan dilakukan dengan dasar keyakinan agama dinilai memiliki unsur kesucian dan ketaatan. Pengaruh agama dalam kehidupan manusia adalah memberi kemantapan batin dan perasaan aman. Dalam agama terdapat nilai etik yang artinya dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat pada ketentuan antara mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam ajaran agama yang dianutnya.

Dalam penelitian ini penulis mengaitkan kegiatan ziarah makam dengan motif agama. Pada kegiatan ziarah makam tentunya peziarah tidak lepas dari motif agama.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mendorong peneliti untuk mengungkapkan objek secara mendalam penelitian dan mendeskripsikannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi dengan tetap mengacu pada rumusan masalah yang diajukan

²⁴ Muhammad Syukur.

²⁵ Mulyadi Mulyadi, "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan," *Arbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7, no. 2 (2017).

²⁶ Mulyadi.

dalam penelitian.²⁷ Penelitian ini memilih subjek pengelola makam serta memilih secara acak peziarah yang datang ke makam Kanjeng Jimat guna mengungkap bagaimana praktik ritual melalui motif agama Ketika mengunjungi makam Kanjeng Jimat.

2. Sumber data

- a. Data primer, merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi di lapangan dan wawancara dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah juru kunci makam Kanjeng Jimat, serta peziarah yang dipilih secara acak untuk di wawancarai. Data ini merupakan data yang pokok dan sangat penting dalam sebuah penelitian serta menjadi acuan untuk memproses sebuah penelitian sekaligus menjadi validitas kekuatan dari data yang didapatkan. Penelitian ini memperoleh data primer melalui wawancara kepada peziarah yang dipilih secara acak baik laki-laki maupun perempuan dewasa yang berusia sekitar 20-45 tahun serta pengelola makam Kanjeng Jimat di makam Giri Sampoerna yang berusia 47 tahun.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang digunakan sebagai penunjang data primer. Data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data ini berasal dari atikel, surat kabar dan sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

3. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data lapangan. Data lapangan adalah data yang diperoleh dengan cara terjun langsung atau datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian dan mencari data terkait objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang tepat dan akurat secara sistematis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memiliki peran penting dalam jalannya sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk meraih informasi seoptimal mungkin dan mengakses data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan riset. Dalam konteks ini, berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

Usman, Husaini, and Purnomo Setiady. "Metodologi Penelitian Sosial Budaya." *Jakarta: Bumi Aksara* (2008). Hlm 96

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan²⁸. Dalam penelitian, observasi memiliki peran penting karena memungkinkan peneliti untuk melihat fakta-fakta yang mungkin tidak teramati oleh orang lain atau tidak terungkap dalam wawancara. Hal ini terutama berlaku dalam lingkungan tertentu di mana hal-hal yang dianggap biasa oleh mereka yang berada di dalamnya dapat menjadi informasi berharga bagi penelitian. Dalam konteks penelitian yang membahas Makam Kanjeng Jimat, observasi menjadi langkah awal untuk memahami secara lebih mendalam tentang peziarah dan kegiatan yang terjadi di lokasi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dimanfaatkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam dari para informan dan mendapatkan hasil dengan cepat. Keuntungan lain dari wawancara adalah bahwa informasi yang diperoleh cenderung lebih meyakinkan kebenarannya, karena kesalahpahaman dapat langsung diperbaiki selama proses wawancara berlangsung²⁹.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur guna mencari informasi secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek atau informan serta peneliti akan menggunakan teknik *insidental sampling* dalam mengumpulkan informasi. *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat dijadikan sebagai sampel atau informan apabila dipandang mampu memberikan informasi atau data.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi memiliki tujuan untuk mengakses data pendukung yang diperoleh dari pengalaman langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup foto-foto lokasi penelitian, catatan buku, dan rekaman audio yang diambil selama wawancara dengan

²⁸ Dr.Drs.H Rifa'I Abubakar,M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2021 hlm 90

²⁹ Dr.Drs.H Rifa'I Abubakar,M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2021 hlm 88

informan. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto-foto kegiatan dan momen bersama dengan informan. Pentingnya dokumentasi dalam penelitian ini tak dapat diabaikan, karena berfungsi sebagai bukti konkret yang dapat memperkuat keabsahan dan keandalan hasil penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisir informasi yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dalam konteks analisis data kualitatif, pendekatan yang digunakan bersifat induktif, di mana analisis didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis ini kemudian dapat diperluas menjadi hipotesis dengan bantuan teori yang relevan untuk merespons pertanyaan penelitian. Proses analisis data ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan, yang secara berurutan membantu menguraikan dan menginterpretasikan data secara komprehensif.

- a. Koleksi data adalah langkah awal dalam proses analisis data yang penting untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, tergantung pada jenis analisis yang ingin dilakukan dan tujuan penelitian. Koleksi data dapat berupa survey, pengamatan, data sekunder, eksperimen, studi kasus dan lain sebagainya.
- b. Reduksi data adalah merangkum dan memilih serta memilih hal-hal yang pokok. Reduksi data merupakan tahap dalam analisis data di mana peneliti mengurangi kompleksitas data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau inti penting. Proses ini membantu menyusun data sehingga lebih dapat dimengerti dan diinterpretasikan. Sumber data untuk reduksi ini berasal dari berbagai sumber yang telah dijelaskan sebelumnya dalam konteks penelitian, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.
- c. Display atau Penyajian data yaitu pemaparan data terkait deskripsi data yang telah diperoleh dari lapangan. Penyajian data dapat dibilang dalam tahap analisis data di mana peneliti mengorganisir dan menggambarkan temuan-temuan dari analisis dengan cara yang jelas dan terstruktur. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengkomunikasikan hasil analisis secara efektif kepada pembaca atau audiens yang dituju.
- d. Verifikasi data adalah proses memastikan keakuratan, konsistensi, dan keandalan data yang dikumpulkan sebelum digunakan dalam analisis.

Tujuan dari verifikasi data adalah untuk meminimalkan kesalahan dan bias dalam hasil analisis.

- e. Penarikan kesimpulan dalam analisis data merupakan tahap akhir di mana peneliti merangkum temuan-temuan utama yang ditemukan dari analisis data dan mengambil suatu pandangan atau penilaian yang didasarkan pada hasil tersebut. Kesimpulan juga dapat menghubungkan temuan-temuan dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan teori yang relevan.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan dalam laporan penelitian memiliki peran penting dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang konten laporan. Sistematika pembahasan ini mengatur urutan dan struktur pembahasan dalam laporan penelitian agar data yang disajikan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penelitian ini mengadopsi beberapa bab yang secara berurutan membahas berbagai aspek terkait:

Bab Pertama: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab ini memiliki tujuan untuk mengenalkan konteks masalah yang diteliti, merinci pertanyaan penelitian, serta memberikan dasar teoretis dan metodologis untuk penelitian.

Bab Kedua: Gambaran Lokasi dan Objek Penelitian. Bagian ini memberikan pandangan umum tentang letak geografis lokasi penelitian, menggambarkan makam Kanjeng Jimat, serta memberikan sejarah singkat terkait objek penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca mengenai latar belakang dan konteks penelitian.

Bab Ketiga: Praktik Ritual Ziarah di Makam Kanjeng Jimat. Bab ini mengeksplorasi data yang diperoleh dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait praktik ritual ziarah di Makam Kanjeng Jimat di Pacitan. Analisis data diarahkan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai aspek ini.

Bab Keempat: Motif Agama dalam Mengunjungi Makam Kanjeng Jimat. Bagian ini membahas temuan penelitian terkait rumusan masalah kedua, yaitu motif agama yang mendasari kunjungan ke makam Kanjeng Jimat. Dalam pembahasan ini, teori tindakan sosial Max Weber digunakan untuk memberikan analisis lebih mendalam.

Bab Kelima: Kesimpulan dan Saran. Bab ini merangkum temuan utama dari penelitian serta memberikan rekomendasi atau saran berdasarkan hasil analisis. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan solusi terhadap permasalahan yang diangkat.

Dengan sistematika pembahasan yang terstruktur ini, laporan penelitian dapat menyajikan informasi secara sistematis dan mudah diikuti oleh pembaca, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengevaluasi hasil penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Praktik ritual ziarah masyarakat pada makam Kanjeng Jimat di Pacitan dalam penelitian ini menggunakan lima motif, yang pertama motif rasional instrumental. Pada tindakan ini merupakan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Hasil penelitian berdasarkan wawancara narasumber merencanakan untuk datang ke makam Kanjeng Jimat. Mereka sering datang ke Makam Kanjeng Jimat dan makam lainnya. Mereka sadar bahwa makam ini merupakan salah satu makam yang memiliki nilai Sejarah.

Motif kedua menggunakan motif tindakan yang beorientasi nilai. Narasumber memiliki motivasi yang berbebeda-beda untuk berkunjung kemakam ini. Akan tetapi memiliki keyakinan akan mendapatkan ketenangan setelah berziarah ke Makam Kanjeng Jimat, selain itu juga mengingatkan kepada leluhur dan kematian.

Selanjutnya motif tindakan tradisional, yang merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar kebiasaan turun temurun. Tindakan ini merupakan tindakan yang bersifat nonrasional. Narasumber menyebutkan bahwa ziarah merupakan kebiasaan yang turun temurun atau biasa dibilang sebuah tradisi dari orang lebih tua. Seperti lumrahnya diawali dengan nyekar, berdoa dan membaca tahlil. Selain itu sebagai tradisi untuk berziarah kemakam untuk membawa bunga tabur, buku yasin atau lainnya.

Motif keempat motif tindakan afektif yang merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan perasaan atau emosional pada diri individu. Tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Narasumber merasakan sebuah kesenangan dan ketenangan bila berkunjung dan berziarah ke Makam Kanjeng Jimat ini.

Dan yang terakhir motif agama dengan didasari dengan landasan agama, berhubung ketiga narasumber penelitian agama Islam, mereka hanya sebatas mengetahui terdapat anjuran

untuk berziarah kemakam akan tetapi tidak mengetahui secara detail ayat maupun dalil-dalilnya. Kedua pengunjung juga memiliki motif agama karena dengan ziarah melantunkan dan mengirimkan doa kepada almarhum.

B. SARAN

Makam Kanjeng Jimat dapat dioptimalkan dan dikembangkan menjadi salah satu wisata unggulan khususnya wisata religi dengan sejarah dan tradisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara minimnya perhatian pemerintah dalam menjaga dan pengelolaan situs makam Kanjeng Jimat ini. Dana perawatan makam didapatkan dari sumbangan swadaya pengunjung. Makam Kanjeng Jimat ini juga berpotensi wisata sejarah sehingga dapat dioptimalkan dengan menambah fasilitas berupa foto atau tulisan sejarah tentang beliau, pengunjung dapat mengenal sejarah melalui tulisan tersebut dan dapat menjadi sumber utama mengenai informasi Makam Kanjeng Jimat tersebut. Hal ini dikarenakan minimnya sumber informasi yang valid dan secara ilmiah mengenai makam Kanjeng Jimat dan segala hal yang berkaitan.

Selain itu tokoh Makam Kanjeng Jimat atau cerita sejarah Pacitan lainnya dapat menjadi rujukan cerita rakyat yang dapat dimasukkan dalam kurikulum pelajaran siswa maupun mahasiswa yang ada di Kabupaten Pacitan. Sehingga diharapkan generasi muda mengenal, mempelajari bahkan melestarikan sejarah, tradisi dan budaya lokal Pacitan. Pelestarian melalui cerita sejarah dapat dilakukan dengan salah satunya melalui sektor pendidikan.

Untuk para pengunjung ke Makam Kanjeng Jimat dengan beragam motif dan tindakan ketika berkunjung kesana diharapkan mengubah niat sejak awal untuk berorientasi tindakan motif agama. Sehingga dapat memberikan nilai pahala dan nilai-nilai positif lainnya. Dan diharapkan para pengunjung untuk selalu sopan dan merawat fasilitas yang ada. Meskipun saat berkunjung tidak ada yang mengawasi atau juru kunci tidak ada ditempat.

Diharapkan banyak penelitian selanjutnya yang membahas Makam Kanjeng Jimat ini dari berbagai sudut pandang dan focus kajian. Sehingga dapat menambah khasanah nilai sejarah, pendidikan, seni, agama dan lain sebagainya berbasis riset.



DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. "Mengenang Kanjeng Jimat, Salah Seorang Tokoh Penting Di Pacitan." *Radar Madiun*, 2023.
- Ali Muhammad Iqbal. "Ziarah Kubur Di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemic Covid 19 (Analisis Teori Tindakan Sosial)," 2021.
- . "Ziarah Kubur Di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemic Covid 19 (Analisis Teori Tindakan Sosial)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Arafat, Asrori, and Muh. Rosyid Ridlo. "Strategi Penanaman Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019).
- Ayu Asifa. "Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah Ke Makam Sunan Gunung Djati Cirebon," 2014.
- Fathiha, Aprilla Reza. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo." *Al Ma'arief* 4, no. 2 (2022).
- Kiptiyah, Nur Rotul. "KERAMAT KANJENG JIMAT : Raden Tumenggung Sosrokusumo I (Adipati Pertama Nganjuk)." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 7, no. 2 (January 26, 2022): 101–19. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v7i2.300>.
- Kusuma, Riswandi Sobana. "Takbiran Keliling Dalam Pandangan Max Weber Sebagai Teori Tindakan," Vol. 24. Bandung, 2023.
- LASAWON, FAJAR BRIAN. "MUSIK BATU GUA TABUHAN DI PACITAN JAWA TIMUR," 2014.
- Latif, Mukhlis, and Muh Ilham Usman. "Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 19, no. 2 (2021): 248.
- Latif, Mukhlis, and Muh Ilham Usman. "FENOMENA ZIARAH MAKAM WALI DALAM MASYARAKAT MANDAR." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 19, no. 2 (December 29, 2021): 247. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i2.4975>.
- M. Aziz Mukti. "TRADISI ZIARAH MAKAM MBAH IMAM FAQIH (MBAH BANARAN) DI DESA BANARAN KANDANGAN KEDIRI SKRIPSI," 2016.
- Muhammad Syukur. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Muhlis, Alis, and Norkholis Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 242–58.
- Mujib, M. M. "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan." *Identitas Keagamaan Dan Komersial*, 2016.
- Mujib, M Misbahul. "Fenomena Tradisi Ziarah Lokal Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 14, no. 2 (2016): 204–24. <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i2.673>.
- Mulyadi, Mulyadi. "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan." *Arbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7, no. 2 (2017).
- Mutiari, Indria Retna, Titik Sumarti, and Arif Satria. "Tindakan Rasional Dan Strategi Berjejaring Rumah Tangga Nelayan Kecil." *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6, no. 1 (2018).
- Rifa'I Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Rodli, Ahmad. "Fenomena Ziarah, Antara Keshalehan, Identitas KeIslaman Dan Dimensi Komersial." *Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, n.d.
- Shofa, Abd Mu'id Aris. "Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2016): 34–40.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suriani, Suriani. "Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Ri Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba," 2017, 1–68.

- Suwardi. "ZIARAH MAKAM KERAMAT PUTTUANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKIDAH ISLAM DI DESA SIPODECENG KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG." *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Syah, Ilham, and Idris Mboka. "Rasionalitas Tindakan Yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Kupang Dalam Memilih Transportasi Online." *Jamburi Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020).
- Tutiana, Memori. "Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah Dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam," 2017.
- Ulla, Ivatul, A. Halil Thahir, Hasan Basri, and M. Qomarul Huda. "Ziarah Wali Dalam Tradisi Masyarakat." In *Conference on Islamic Civilization*, Vol. 29. Bandung: Gunung Djati Conference Series, 2023.
- Vivin Devi Prahesti. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD." *Jurnal AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–52.
- Widodo, Wahyu Agung. "Representasi Tokoh Dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar: Kajian Tindakan Sosial Max Weber." *Bapala* 8, no. 3 (2021).
- Ali Muhammad Iqbal, "Ziarah Kubur Di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemic Covid 19 (Analisis Teori Tindakan Sosial), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2021 hlm 17
- Ali Usman, "Ziarah Kubur dari Urusan Agama,Budaya hingga Pariwisata". <https://alif.id/read/ali-usman/ziarah-kubur-dari-urusan-agama-budaya-hingga-pariwisata-b227616p/>. (Diakses pada 09 Feberuari 2023)
- Ayu Asifa, skripsi :*Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah Ke Makam Sunan Gunung Djati Cirebon* (Bandung, UIN Bandung, 2014)
- Dr.Drs.H Rifa'I Abubakar,M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2021
- E-journal Ahmad Rodli: Fenomena Ziarah,Antara Keshalehan,Identitas KeIslaman dan Dimensi Komersial,Fakultas Taribiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Latif, Mukhlis Latif, and Muh Ilham Usman. "Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19.2 (2021): 247-263.
- Memori Tutiana, skripsi *fenomena ziarah makam mbah Nurpiah dan pengaruhnya terhadap akidah Islam*.UIN Raden Intan Lampung 2017
- Muhlis, Alis, and Norkholis Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis* 1.2 (2016): 242-258 (Diakses pada 01 Februari 2023 14.00 WIB)
- Mujib, M. M. "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan." *Identitas Keagamaan dan Komersial* (2016).

- Mujib, M. Misbahul. "Fenomena tradisi ziarah lokal dalam masyarakat Jawa: Kontestasi kesalehan, identitas keagamaan dan komersial." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 14.2 (2016): 204-224. (Diakses pada 09 Feb. 23. Pukul 10.39)
- Mutiara, Kholidia Efining. "Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme: Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab." *Fikrah* 4.2 (2016): 293-302.
- Nurmalasari, Ina. *Motivasi keagamaan peziarah makam Syekh Quro: Studi deskriptif terhadap peziarah di Dusun Pulobata Desa Pulokelapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.hal 103
- Shofa, Abd Mu'id Aris. "Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1.1 (2016): 34-40.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm228
- Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan-Hadiyuwan Dzikir dan Ziarah Kubur*, Kamu NU, 2015
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady. "Metodologi Penelitian Sosial Budaya." *Jakarta: Bumi Aksara* (2008).
- Vivin Devi Prahesti,"Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD" *Jurnal AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13.2 (2021) (Diakses pada 02 Februari 2023 14.50 WIB)
- Mulyadi, M. (2017). Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2).
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/424>